RINGKASAN

Penyusunan laporan praktik kerja lapangan ini merupakan syarat wajib yang harus disusun oleh mahasiswa Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta semester akhir. Laporan disusun setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Behaestex Pekalongan. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil khususnya pembuatan kain sarung yang terletak di Jalan Raya Wonopringgo No. 2, Madukaran, Kec. Kedungwuni, Kedungwuni Barat, Kab. Pekalongan. Proses produksi sarung tenun di PT Behaestex Pekalongan meliputi proses *warping, sizing, reaching,* tenun dan *inspecting*. Praktik kerja lapangan dilakukan tanggal 25 Maret hingga 4 Juli 2024. Laporan ini membahas mengenai perbandingan benang TR 50's lokal dan *import* guna mendapatkan benang TR 50's yang baik dengan frekuensi *weft stop* yang minim pada proses pertenunan. Pada proses pertenunan khusunya pada mesin *air jet loom* Departemen *Weaving* Unit 4 ditemukan banyak terjadi *weft stop*. *Weft stop* terbanyak terjadi pada area *jacquard* dengan kode produksi TJ7S - TTRAA benang TR 50's. Salah satu faktor penyebab *weft stop* yaitu perbedaan *supplier* benang pakan yang berpengaruh terhadap kondisi benang pakan yang berbulu. Benang pakan yang baik akan berpengaruh terhadap kelancaran mesin. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa benang TR 50's *import* memiliki frekuensi *weft stop* paling tinggi pada area *jacquard*. Maka dari itu dilakukan pengujian ketidakrataan dan *hairiness* benang untuk mengetahui nilai ketidakrataan serta *hairiness* benang dan pengaruhnya terhadap *weft stop*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah percobaan yang dilakukan pada benang pakan TR 50's lokal dan *import* saat proses pertenunan, mengetahui perbandingan kenampakan kondisi benang pakan TR 50's lokal dan *import* serta mengetahui pengaruh ketidakrataan dan *hairiness* benang terhadap *weft stop*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan percobaan. Dari hasil pengujian didapatkan langkah yang dilakukan untuk mengetahui nilai ketidakrataan dan *hairiness* benang, dimana nilai ketidakrataan dan *hairiness* benang pakan TR 50's lokal lebih tinggi dibandingkan dengan benang pakan TR 50's *import*. Yaitu dengan nilai ketidakrataan 12,06 dan nilai *hairiness* 1,41 pada TR 50's lokal dibandingkan nilai ketidakrataan 8,93 dan nilai *hairiness* 0,70 pada TR 50's *import*. Perbandingan frekuensi *weft stop* pada mesin menggunakan benang pakan TR 50's lokal dan *import* pada mesin AJ16 didapatkan hasil 46,83 kali *weft stop* pada TR 50's lokal dan 110,61 kali weft stop pada TR 50's *import*. Berdasarkan hasil percobaan tersebut didapatkan benang pakan TR 50's lokal yang lebih lancar saat proses pertenunan karena memiliki frekuensi *weft stop* yang lebih sedikit.